

BAB 2
HASIL PENELITIAN
EFEKTIVITAS *PARENTAL MEDIATION* TERHADAP AKSES PORNOGRAFI
PADA ANAK

Dalam bab ini terdapat hasil penelitian mengenai *Parental Mediation* yang memiliki empat kategori, yaitu *active co-use*, *interaction restriction*, dan *technical restriction*, dan *monitoring* terhadap akses pornografi pada anak. Responden penelitian ini adalah siswa/i SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang berusia 13-15 tahun di SMP Negeri 26 Semarang. Responden yang merupakan siswa/i yang duduk di kelas VIII dipilih karena sebelumnya di sekolah ini pernah diadakan tes pornografi dan menunjukkan adanya indikasi aktif mengakses pornografi pada beberapa siswa. Jumlah responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Masing-masing kategori memiliki 20 responden yang memiliki karakteristik *Parental Mediation* yang sesuai dengan kategorinya.

Variabel yang terdapat pada penelitian kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator dan diturunkan menjadi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Variabel penelitian ini adalah *Parental Mediation* yang terdiri dari *Active co-use*, *Interaction Restriction*, *Technical Restriction*, dan *Monitoring*. Variabel lainnya adalah akses pornografi pada anak.

Pertanyaan-pertanyaan yang mewakili setiap variabel kemudian akan dijumlahkan hasilnya dan dimasukkan ke dalam kategori.

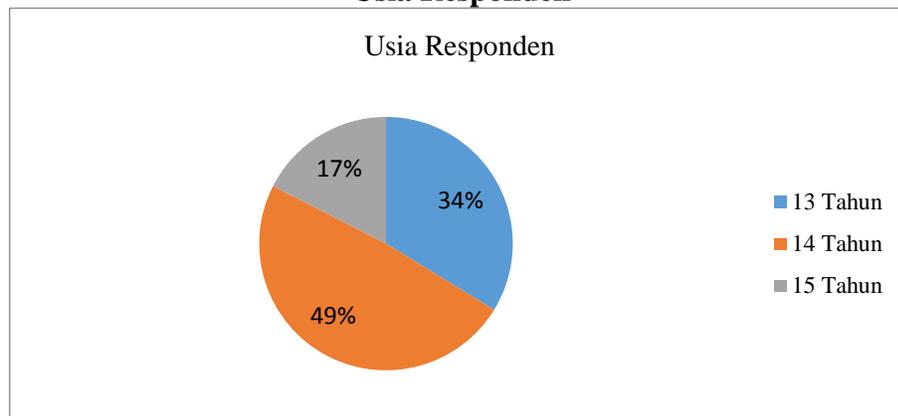
2.1. Identitas Responden

Subyek penelitian ini adalah siswa/i SMP Negeri 26, Semarang yang berusia 13-15 tahun, aktif menggunakan gadget, serta mengetahui apa itu pornografi. Subyek penelitian ini juga mendapat pengawasan orang tua atau *parental Mediation* yang sesuai dengan ciri-ciri keempat kategori *parental Mediation*. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* kepada 80 responden yang dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, responden diklasifikasi menurut jenis kelamin, usia, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, adanya aturan menggunakan gadget bagi anak, dan berapa lama aturan yang ditetapkan orang tua bagi anak untuk menggunakan gadget dalam satu hari.

2.1.1. Usia Responden

Usia responden adalah siswa/i SMP Negeri 26 Semarang yang berusia 13-15 tahun dan duduk di bangku sekolah kelas VIII SMP. Usia responden yang terdapat pada gambar dibawah ini sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gambar 2.1
Usia Responden

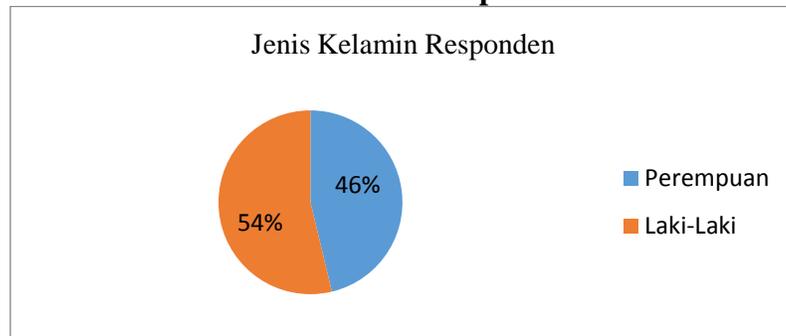


Berdasarkan gambar diatas, responden yang berusia 14 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan responden yang berusia 13 dan 15 tahun. Responden yang berusia 15 tahun berada di urutan kedua. Responden berusia 15 tahun adalah responden dengan jumlah yang paling sedikit dibandingkan responden berusia 13 dan 14 tahun.

2.1.2. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.2
Jenis Kelamin Responden

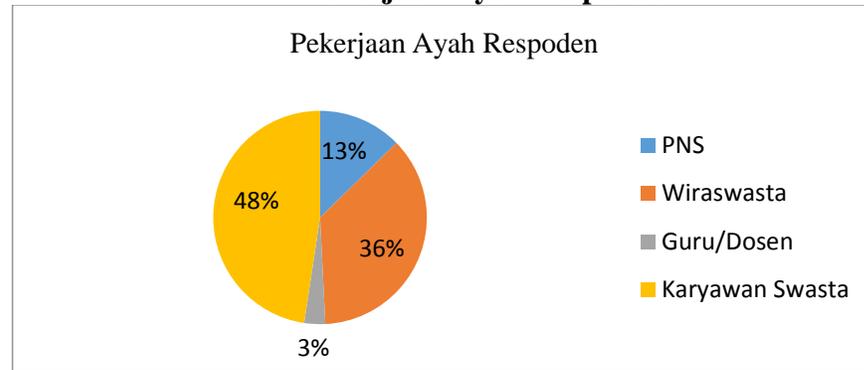


Berdasarkan gambar diatas, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan.

2.1.3. Pekerjaan Ayah Responden

Pekerjaan ayah responden menjadi salah satu pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Hasil penelitian mengenai pekerjaan ayah responden akan dijelaskan pada gambar 2.3.

Gambar 2.3
Pekerjaan Ayah Responden

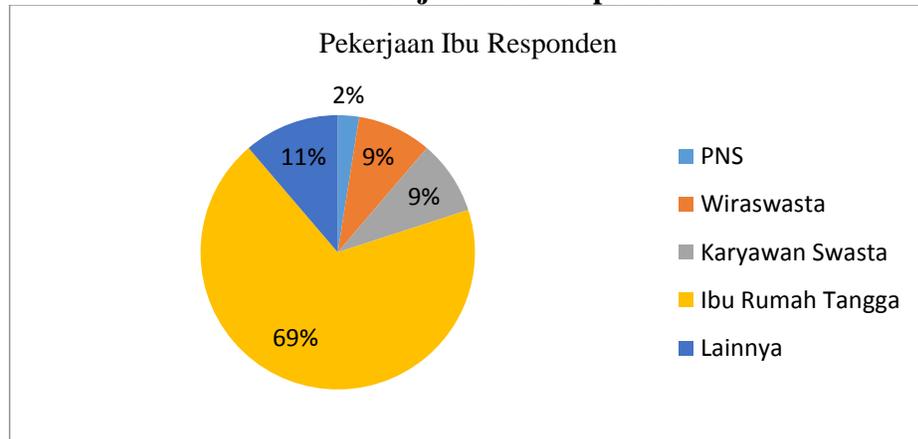


Berdasarkan Gambar 2.3, pekerjaan ayah responden yang paling banyak adalah sebagai karyawan di perusahaan swasta. Pekerjaan ayah responden sebagai seorang wiraswasta berada di posisi kedua. Di posisi ketiga, terdapat pekerjaan ayah responden yang digolongkan ke pilihan jawaban lainnya yang berisikan berbagai pekerjaan lain yang dituliskan sendiri oleh responden, seperti seorang Tentara Negara Indonesia (TNI), petani, buruh, sopir, dan ada pula beberapa ayah responden yang telah meninggal dunia. Pekerjaan berupa Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru atau dosen menjadi pekerjaan yang paling sedikit dimiliki oleh ayah responden.

2.1.4. Pekerjaan Ibu Responden

Pekerjaan ibu responden akan dipaparkan melalui gambar 2.4 di bawah ini.

Gambar 2.4
Pekerjaan Ibu Responden



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas pekerjaan ibu responden adalah sebagai seorang ibu rumah tangga. Pekerjaan lain yang dimiliki oleh ibu responden yaitu petani, guru, dosen, dan ada sedikit siswa/i yang ibunya telah meninggal dunia. Jumlah ibu responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan swasta adalah sama. Pegawai Negeri Sipil adalah pekerjaan yang paling sedikit dimiliki oleh ibu responden.

2.1.5. Adanya Kesepakatan Aturan Waktu Menggunakan Gadget Antara Anak dan Orang Tua

Gambar dibawah ini akan menjelaskan persentase anak yang memiliki kesepakatan dengan orang tuanya dalam menggunakan gadget dan yang tidak memiliki kesepakatan dengan orang tuanya dalam menggunakan gadget.

Gambar 2.5
Kesepakatan Aturan Menggunakan Gadget

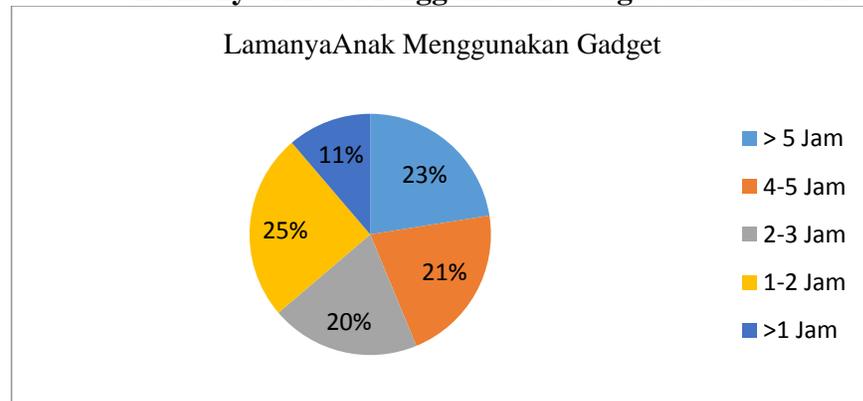


Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 82% atau mayoritas responden memiliki kesepakatan dengan orang tuanya dalam menggunakan gadget. Dalam hal ini, orang tua memberikan aturan-aturan kepada anak ketika menggunakan gadget dan anak menyetujui kesepakatan tersebut.

2.1.6. Lamanya Anak Menggunakan Gadget

Gambar 2.6 ini menunjukkan lamanya responden menggunakan gadget dalam sehari.

Gambar 2.6
Lamanya Anak Menggunakan Gadget dalam Sehari



Pada gambar diatas, terdapat 25% bagian dari jumlah responden keseluruhan yang menggunakan gadget selama 1-2 jam dalam sehari dan sebanyak 11% responden menggunakan gadgetnya selama kurang dari satu jam. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden memiliki durasi yang cukup dalam menggunakan gadget.

2.2. Parental Mediation kategori *Active co-use*

Sub-bab ini akan memaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian salah satu kategori dari *Parental Mediation*, yaitu *Active co-use*. Terdapat beberapa indikator *Active co-use* yang digunakan untuk menjadi dasar dalam membuat serta menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, yaitu orang tua menemani anak ketika anak sedang menggunakan gadget, mendiskusikan penggunaan gadget serta konten yang diakses oleh anak, mengarahkan konten yang diakses oleh anak, dan mengizinkan konten tertentu yang dapat dibuka hanya ketika sedang bersama orang tua.

Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sembilan (9) pernyataan yaitu orang tua berada di dekat anak ketika anak sedang menggunakan gadget, orang tua melihat layar gadget anak ketika anak sedang menggunakan gadget, orang tua duduk bersama dengan anak ketika anak sedang menggunakan gadget, orang tua menjelaskan fungsi gadget pada anak,

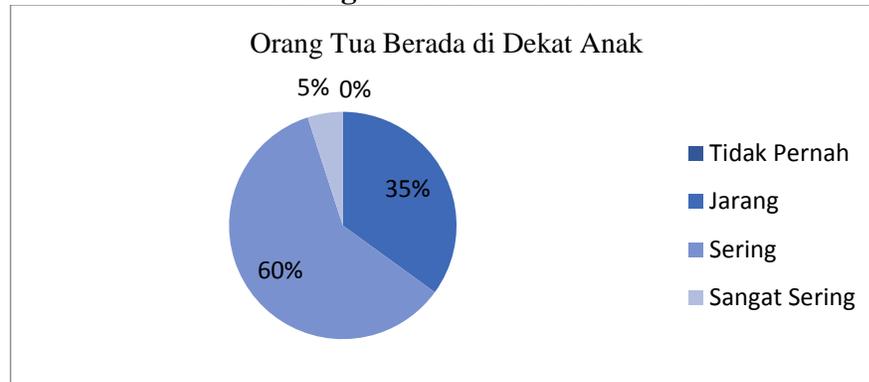
orang tua menjelaskan aplikasi atau website yang baik untuk dibuka oleh anak, orang tua menyarankan aplikasi atau website yang baik untuk anak buka, orang tua mendukung aplikasi atau website yang anak buka, dan orang tua memberi tahu konten apa yang harus anak buka bersama orang tua.

Pada setiap pernyataan, terdapat empat (4) pilihan jawaban bagi responden untuk dipilih, dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban tidak pernah memiliki skor 1, jawaban jarang memiliki skor 2, jawaban sering memiliki skor 3, dan jawaban sangat sering memiliki skor 4. Hasil penelitian mengenai kategori *Active co-use* akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1. Orang Tua Berada di Dekat Anak Ketika Anak sedang Menggunakan Gadget

Gambar 2.7 dibawah ini menunjukkan seberapa banyak orang tua yang berada di dekat responden ketika responden sedang menggunakan gadget.

Gambar 2.7
Orang Tua berada di dekat Anak

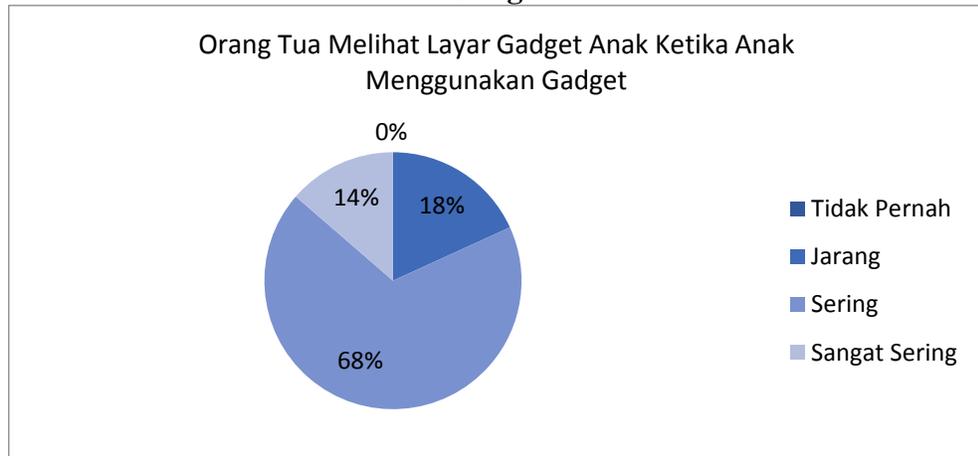


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua responden sering berada di dekat anak ketika anak menggunakan gadget. Dapat dikatakan bahwa orang tua responden menyempatkan diri meskipun tidak terlalu sering untuk berada di dekat anak sebagai bentuk pengawasan ketika anak sedang menggunakan gadget.

2.2.2. Orang Tua Melihat Layar Gadget Anak Ketika Anak sedang Menggunakan Gadget

Hasil penelitian mengenai orang tua responden yang melihat layar gadget anak ketika anak sedang menggunakan gadget akan ditunjukkan pada gambar di 2.8 ini.

Gambar 2.8
Orang tua Melihat Layar Gadget Anak ketika Anak menggunakan Gadget



Berdasarkan Gambar 2.8, persentase terbesar dari hasil pernyataan ini adalah orang tua sering melihat layar gadget anak ketika anak sedang menggunakan gadgetnya. Tidak ada orang tua yang tidak pernah melihat layar gadget anak ketika anak sedang menggunakan gadget.

2.2.3. Orang Tua Duduk Bersama Anak Ketika Anak sedang Menggunakan Gadget

Gambar 2.9 dibawah ini menunjukkan seberapa banyak orang tua yang berada di dekat responden ketika responden sedang menggunakan gadget.

Gambar 2.9
Orang tua duduk bersama anak ketika anak sedang menggunakan gadget

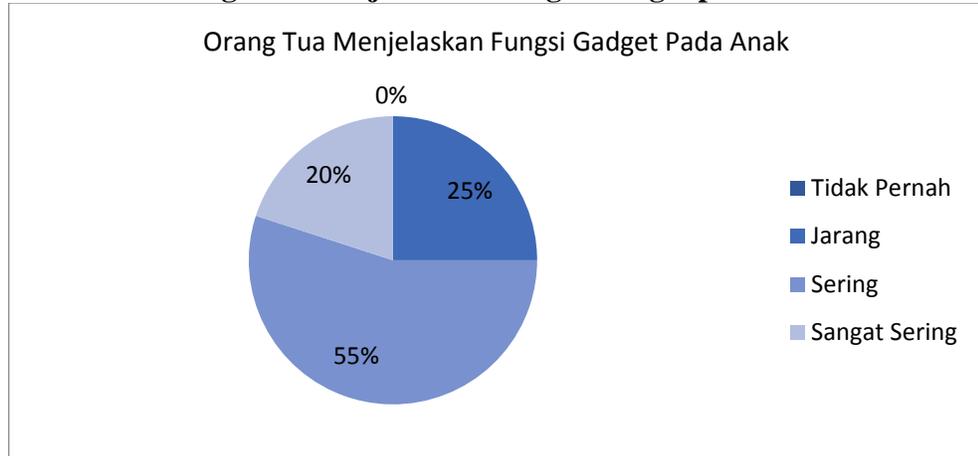


Berdasarkan gambar diatas, sebagian besar dari jumlah orang tua responden jarang duduk bersama dengan anak ketika anak sedang menggunakan gadget. Tidak ada orang tua responden yang tidak pernah duduk bersama anak ketika anak sedang menggunakan gadget.

2.2.4. Orang Tua Menjelaskan Fungsi Gadget Pada Anak

Hasil penelitian mengenai orang tua responden yang menjelaskan fungsi gadget pada anak akan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.10
Orang Tua Menjelaskan Fungsi Gadget pada Anak



Berdasarkan gambar diatas, persentase terbesar dimiliki oleh orang tua yang sering menjelaskan fungsi gadget kepada anak. Persentase terkecil dimiliki oleh orang tua yang tidak pernah menjelaskan fungsi gadget kepada anak.

2.2.5. Orang Tua Menjelaskan Aplikasi atau Website yang Baik untuk Anak Buka

Gambar 2.11 dibawah ini menunjukkan seberapa banyak orang tua yang berada di dekat responden ketika responden sedang menggunakan gadget.

Gambar 2.11
Orang Tua Menjelaskan Aplikasi/Website yang baik pada Anak



Menurut gambar diatas, mayoritas orang tua sering menjelaskan aplikasi atau website yang baik untuk anak buka. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mengetahui aplikasi apa saja yang baik untuk anak dan ingin agar anak mengakses aplikasi atau website tersebut dengan memberi pemahaman mengapa aplikasi tersebut baik bagi anak.

2.2.6. Orang Tua Menjelaskan Aplikasi atau Website yang Tidak Baik untuk Anak Buka

Hasil penelitian mengenai orang tua responden yang menjelaskan aplikasi atau website yang tidak baik untuk dibuka oleh anak akan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.12
Orang Tua Menjelaskan Aplikasi/Website yang Tidak Baik pada Anak



Berdasarkan Gambar 2.12, orang tua tidak hanya menjelaskan aplikasi/website apa yang baik untuk anak buka. Orang tua juga sering menjelaskan aplikasi/website yang tidak baik untuk anak buka. Orang tua memberi tahu alasan mengapa aplikasi/website tersebut tidak baik bagi anak sehingga anak memahaminya. Dapat dilihat bahwa orang tua lebih sering memberi tahu aplikasi/website yang tidak baik dibandingkan memberi tahu aplikasi/website yang baik bagi anak.

2.2.7. Orang Tua Menyarankan Anak Membuka Aplikasi/Website yang Baik

Gambar 2.13 dibawah ini menunjukkan seberapa banyak orang tua yang menyarankan responden untuk membuka aplikasi/website yang baik.

Gambar 2.13
Orang Tua Menyarankan Anak Membuka Aplikasi/Website yang Baik

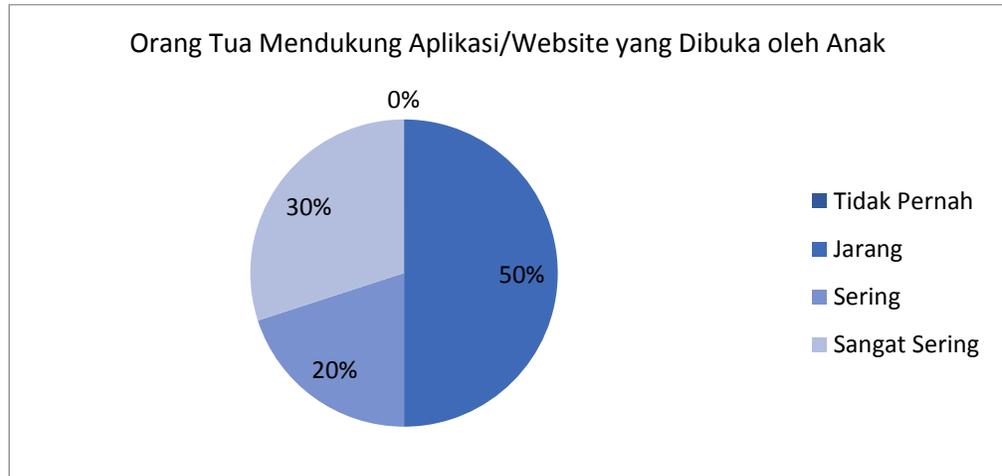


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua sering menyarankan aplikasi atau website yang baik bagi anak. Tidak hanya menjelaskan kepada anak mengenai aplikasi/website yang baik dan tidak baik, orang tua responden juga menyarankan agar anak mengakses aplikasi atau website yang baik tersebut.

2.2.8. Orang Tua Mendukung Aplikasi/Website yang Dibuka oleh Anak

Gambar 2.14 akan menunjukkan seberapa banyak orang tua responden mendukung aplikasi/website yang dibuka oleh anak atau yang terdapat pada gadget anak.

Gambar 2.14
Orang Tua Mendukung Aplikasi/Website yang Dibuka oleh Anak



Berdasarkan gambar 2.14, mayoritas orang tua tidak terlalu sering mendukung aplikasi/website yang dibuka oleh anak. Jumlah persentase orang tua yang sering dan sangat sering mendukung aplikasi/website yang dibuka oleh anak seimbang dengan orang tua yang sesekali mendukung aplikasi/website yang dibuka oleh anak. Orang tua melakukan pengawasan kepada anak dengan mengetahui aplikasi/website apa saja yang dibuka oleh anak secara lengkap dan mendukung aplikasi/website yang dibuka oleh anak. Beberapa responden mengaku sering didukung oleh orang tua mengenai aplikasi/website yang dibuka anak. Hal ini terjadi karena anak tidak selalu memberi tahu aplikasi/website apa yang ia buka. Orang tua mengetahui aplikasi/website yang diakses anak saat melihat anak membuka aplikasi/website tersebut atau orang tua menanyakan apa saja aplikasi/website yang terdapat pada gadget anak.

2.2.9. Orang Tua Memberi Tahu Konten Apa Yang Harus Anak Buka

Bersama Orang Tua

Hasil penelitian mengenai orang tua responden yang memberi tahu kepada anak konten apa yang harus dibuka bersama orang tua akan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.15
Orang Tua Memberi Tahu Anak Konten yang Harus Dibuka Bersama Orang Tua



Berdasarkan gambar 2.15, mayoritas orang tua yang sering memberi tahu konten apa yang harus dibuka anak bersama dengan orang tua memiliki persentase yang paling besar. Konten-konten yang dimaksud adalah belanja online, kuis-kuis online, dan konten-konten yang meminta data pribadi anak. Orang tua sering memberi tahu konten apa yang harus dibuka bersama orang tua karena anak-anak seusia responden jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan belanja online. Anak lebih fokus kepada media sosial dan *game online* dibandingkan dengan kuis online. Anak mengisi data pribadi ketika

akan membuat akun media sosial, tetapi anak tidak menemukan kesulitan ketika membuat akun media sosial karena data pribadi yang diminta masih dapat dijawab oleh anak, seperti jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat *e-mail*.

2.2.10. Kategori *Active Co-Use*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel *Parental Mediation* kategori *Active co-use*, selanjutnya akan disajikan tingkatan *parental Mediation* atau *active co-use* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi *Active co-use* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 36, sedangkan skor terendah adalah 9. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel *Parental Mediation* dengan kategori *Active co-use* terdiri dari 9 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Jawaban a memiliki skor 1, jawaban b memiliki skor 2, jawaban c memiliki skor 3, dan jawaban d memiliki skor 4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel *Parental Mediation* kategori *Active co-use* adalah sebagai berikut:

$$l = \frac{R}{K}$$

$$l = \frac{(9 \times 4) - (9 \times 1)}{4}$$

$$l = \frac{36 - 9}{4}$$

$$l = \frac{27}{4}$$

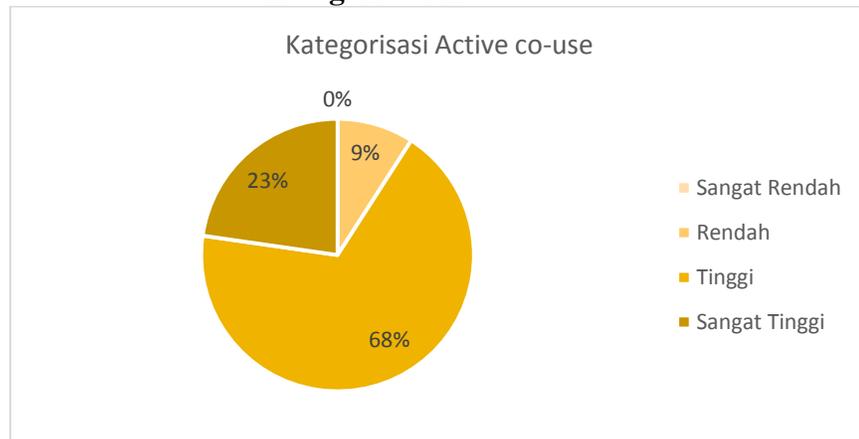
$$l = 6,75$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel *Active co-use* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 9 – 15,75
- Kategori Rendah (2) skor 15,75 – 22,5
- Kategori Tinggi (3) skor 22,5 – 29,25
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 29,25 – 36

Hasil kategorisasi dari variabel *Active co-use* akan digambarkan melalui gambar 2.16 dibawah ini:

Gambar 2.16
Kategorisasi *Active co-use*



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua responden *Active co-use* memberikan pengawasan *Active co-use* yang tinggi pada penggunaan gadget anak, yaitu sebanyak 68% terdapat pada skor skor 15,75 – 22,5. Hanya sedikit responden yang merasakan orang tuanya tidak terlalu mengaplikasikan strategi active co-use dalam melakukan pengawasan ketika anak sedang mengakses internet.

2.3. *Parental Mediation Kategori Interaction Restrictions*

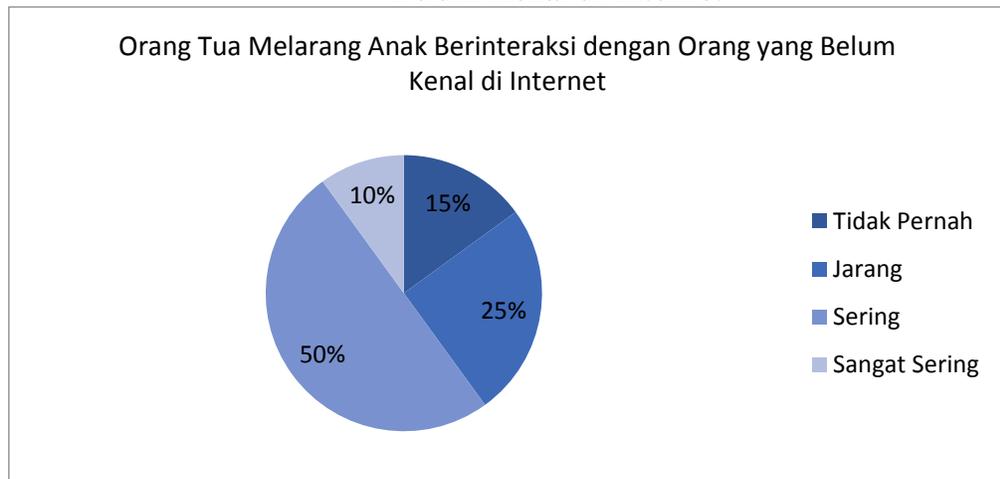
Subbab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel salah satu kategori dari *Parental Mediation*, yaitu *Interaction Restrictions*. Kategori *Interaction Restrictions* memiliki beberapa indikator, yaitu orang tua melarang anak mengakses media sosial, orang tua melarang anak mengakses e-mail, orang tua melarang anak mengakses games (*peer-to-peer games*), dan orang tua melarang anak untuk mengunduh. Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi enam (6) pernyataan, yaitu orang tua melarang anak untuk berinteraksi dengan orang asing di internet, orang tua tahu aplikasi atau website yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang asing, orang tua melarang anak menggunakan *e-mail*, orang tua melarang anak menggunakan media sosial (*facebook, Instagram, path, twitter, dsb*), orang tua melarang anak bermain *online game*, dan orang tua melarang anak untuk mengunduh di internet.

Pada setiap pernyataan, terdapat empat (4) pilihan jawaban bagi responden untuk dipilih, dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban tidak pernah memiliki skor 1, jawaban jarang memiliki skor 2, jawaban sering memiliki skor 3, dan jawaban sangat sering memiliki skor 4. Hasil penelitian mengenai kategori *Interaction Restrictions* akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1. Orang Tua Melarang Anak Berinteraksi dengan Orang Asing di Internet

Hasil penelitian mengenai orang tua melarang anak untuk berinteraksi dengan orang asing di internet akan ditunjukkan melalui gambar di bawah ini.

Gambar 2.17
Orang Tua Melarang Anak Berinteraksi dengan Orang yang Belum Kenal di Internet



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua melarang anak untuk berinteraksi dengan orang yang belum dikenal di dunia maya. Internet merupakan tempat yang menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia yang membuat seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang asing atau orang yang belum dikenal. Begitu banyak pemberitaan mengenai kasus kriminal di dunia maya (*cybercrime*) yang melibatkan orang yang tidak dikenal membuat orang tua semakin sering melarang anak untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal di internet.

2.3.2. Orang Tua Tahu Aplikasi/Website yang dapat Digunakan untuk Berinteraksi dengan Orang yang Tidak Dikenal

Gambar 2.18 dibawah ini akan menunjukkan hasil penelitian orang tua yang mengetahui aplikasi/website untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal.

Gambar 2.18

Orang Tua Tahu Aplikasi/Website yang dapat digunakan untuk Berinteraksi dengan Orang yang Tidak Dikenal



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua mengetahui aplikasi/website apa yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal di dunia maya. Tidak ada orang tua yang tidak mengetahui aplikasi/website yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang asing di internet. Pengetahuan ini yang membuat orang tua dapat dengan mudah melakukan pengawasannya yang berkaitan dengan *interaction Restrictions*.

2.3.3. Orang Tua Melarang Anak Menggunakan *E-mail*

Gambar 2.19 akan menunjukkan hasil penelitian mengenai orang tua melarang anak menggunakan *e-mail*.

Gambar 2.19
Orang Tua Melarang Anak Menggunakan *E-mail*



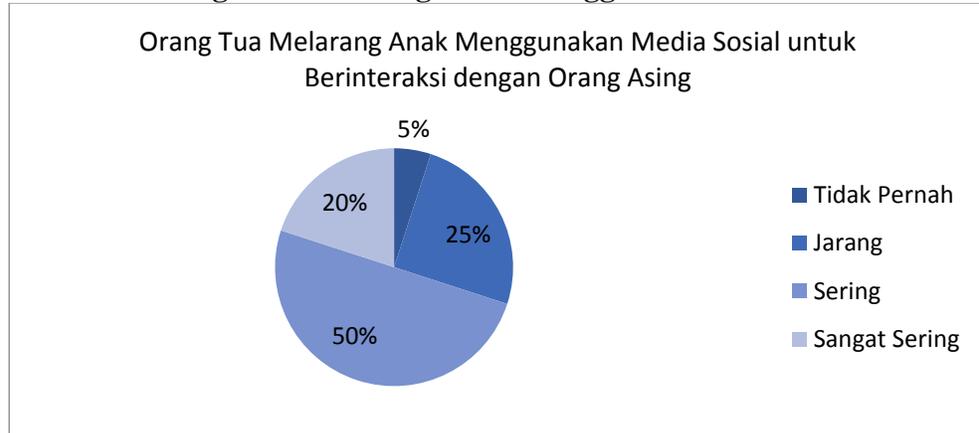
Menurut gambar diatas, separuh orang tua sering melarang anak menggunakan *e-mail*. Namun, separuh dari responden mengakui bahwa orang tua mereka melarang mereka untuk menggunakan *e-mail*. Selain itu, terdapat 5% orang tua yang tidak pernah melarang responden untuk menggunakan *e-mail*.

2.3.4. Orang Tua Melarang Anak Menggunakan Media Sosial

Hasil penelitian mengenai orang tua melarang responden menggunakan media sosial (*facebook, Instagram, path, twitter, dsb*) akan dipaparkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.20

Orang Tua Melarang Anak Menggunakan Media Sosial



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua responden sering melarang responden menggunakan media sosial. Terdapat sebagian kecil orang tua yang tidak melarang anak menggunakan media sosial.

2.3.5. Orang Tua Melarang Anak Bermain Game Online

Hasil penelitian mengenai orang tua yang melarang anak untuk bermain game online akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.21
Orang Tua Melarang Anak Bermain *Online Game*



Berdasarkan Gambar 2.21, jumlah orang tua yang sering melarang anaknya untuk bermain game online memiliki persentase terbesar, terutama game online yang bersifat *peer-to-peer*. Selain memiliki kemungkinan kecanduan bagi penggunanya, dalam game online *peer-to-peer* seseorang juga dapat berinteraksi dengan orang asing yang bermain game tersebut. Oleh sebab itu, orang tua memiliki intensitas yang cukup hingga sangat tinggi dalam melarang anak bermain game online.

2.3.6. Orang Tua Melarang Anak Mengunduh di Internet

Gambar 2.22 akan menunjukkan hasil penelitian orang tua yang melarang anaknya untuk melakukan aktivitas mengunduh (*download*) di internet.

Gambar 2.22
Orang Tua Melarang Anak Mengunduh di Internet



Menurut gambar diatas, mayoritas orang tua jarang melarang anak untuk mengunduh di internet. Jumlah orang tua yang tidak pernah melarang anak untuk mengunduh memiliki persentase yang sedikit dibandingkan pilihan jawaban lainnya.

2.3.7. Kategorisasi *Interaction Restrictions*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel *Parental Mediation* kategori *Interaction Restrictions*, selanjutnya akan disajikan tingkatan *parental Mediation* atau *interaction Restrictions* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi *Interaction Restrictions* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat

adalah 24, sedangkan skor terendah adalah 6. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel *Parental Mediation* dengan kategori *Active co-use* terdiri dari 6 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Jawaban a memiliki skor 1, jawaban b memiliki skor 2, jawaban c memiliki skor 3, dan jawaban d memiliki skor 4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel *Parental Mediation* kategori *Active co-use* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} l &= \frac{R}{K} \\ l &= \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4} \\ l &= \frac{24 - 6}{4} \\ l &= \frac{18}{4} \end{aligned}$$

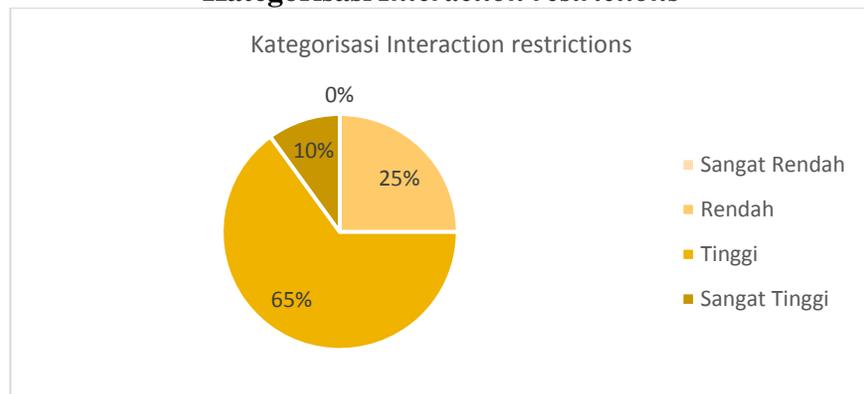
$$l = 4,5$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel *Interaction Restrictions* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 6 – 10,5
- Kategori Rendah (2) skor 10,5 – 15
- Kategori Tinggi (3) skor 15 – 19,5
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 19,5 – 24

Hasil kategorisasi dari variabel *Interaction Restrictions* akan digambarkan melalui gambar 2.23 dibawah ini:

Gambar 2.23
Kategorisasi *Interaction restrictions*



Berdasarkan gambar diatas, persentase orang tua responden kategori *Interaction Restrictions* yang memberikan pengawasan tinggi pada penggunaan gadget anak adalah persentase yang paling besar, yaitu sebanyak 65% terdapat pada skor skor 15-19,5. Mayoritas orang tua responden kategori *Interaction Restrictions* yang tinggi ini dapat dilihat melalui perilaku orang

tua mengawasi anak yang dirasakan anak berkaitan dengan interaksi yang dilakukan anak ketika mengakses internet pada gadget anak.

2.4. *Parental Mediation Kategori Technical Restrictions*

Subbab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel kategori lain dari *Parental Mediation*, yaitu *Technical Restrictions*. Kategori *Technical Restrictions* memiliki beberapa indikator, yaitu orang tua memiliki kemampuan menggunakan gadget, orang tua menentukan aplikasi apa yang ada pada gadget anak, terdapat konten-konten tertentu yang tidak bisa diakses oleh anak dan membutuhkan *password* untuk mengaksesnya, serta terdapat aplikasi tertentu pada gadget milik anak dimana hanya orang tua yang dapat menggunakannya.

Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi enam (6) pernyataan, yaitu orang tua aktif menggunakan gadget untuk mengawasi anak, orang tua mampu menjawab pertanyaan anak mengenai pengaturan gadget atau aplikasi/website yang tidak dipahami anak, orang tua mengetahui aplikasi apa yang terdapat pada gadget saya, orang tua mengakses pengaturan gadget anak, anak menyadari terdapat beberapa aplikasi/website yang hanya dapat dibuka oleh orang tua pada gadget anak, dan terdapat website pada gadget anak yang tidak dapat diakses oleh anak.

Pada setiap pernyataan, terdapat empat (4) pilihan jawaban bagi responden untuk dipilih, dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban tidak pernah memiliki skor 1, jawaban jarang memiliki skor 2, jawaban sering memiliki skor 3, dan jawaban sangat sering memiliki skor 4. Hasil penelitian mengenai kategori *Technical Restrictions* akan dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1. Orang Tua Aktif Menggunakan Gadget untuk Mengawasi Anak

Hasil penelitian mengenai orang tua aktif menggunakan gadget untuk mengawasi anak akan dijabarkan oleh gambar dibawah ini.

Gambar 2.24
Orang Tua Aktif Menggunakan Gadget untuk Mengawasi Anak



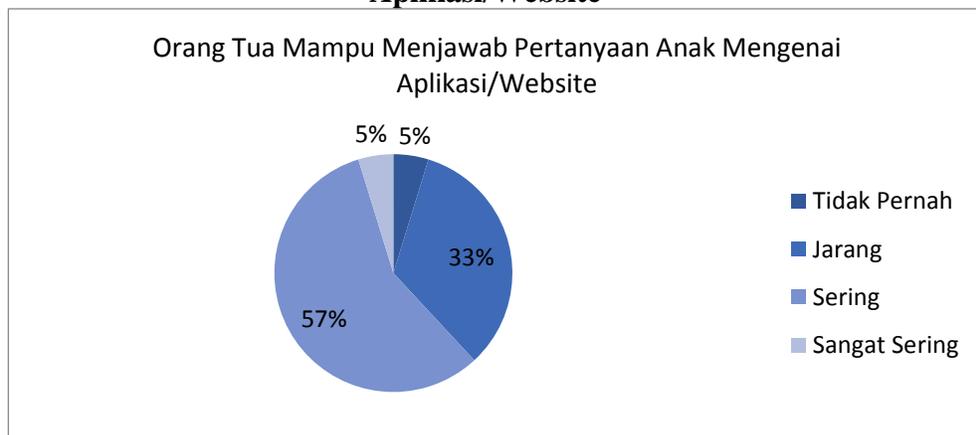
Berdasarkan gambar 2.24, mayoritas orang tua yang melakukan pengawasan *Technical Restrictions* jarang dan sering menggunakan gadget untuk mengawasi anak memiliki persentase yang memiliki perbedaan jumlah sedikit. Mengingat anak yang sudah tidak asing lagi menggunakan gadget,

orang tua kategori ini memilih melakukan pengawasan juga melalui gadget. Hal yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengakses aplikasi pada gadget anak yang membuat orang tua menerima informasi mengenai aktivitas gadget anak pada gadget milik orang tua sendiri. Karena itu, dimana pun anak berada, orang tua tetap dapat mengawasi aktivitas gadget anak.

2.4.2. Orang Tua Mampu Menjawab Pertanyaan Anak Mengenai Aplikasi/Website yang Tidak Dipahami oleh Anak

Hasil penelitian mengenai orang tua yang mampu memahami gadget beserta aplikasi dan website yang dapat diakses dari gadget akan dijelaskan melalui gambar dibawah ini.

Gambar 2.25
Orang Tua Mampu Menjawab Pertanyaan Anak Mengenai Aplikasi/Website



Berdasarkan gambar 2.25, persentase orang tua yang sering menjawab pertanyaan anak mengenai gadget beserta aplikasi dan website yang dapat

diakses oleh gadget memiliki persentase terbesar. Selain itu, sangat sedikit jumlah orang tua yang tidak pernah menjawab pertanyaan anak mengenai gadget beserta aplikasi dan website yang terdapat didalamnya.

2.4.3. Orang Tua Tahu Aplikasi Apa Saja yang dapat Dibuka pada Gadget Anak Anak

Gambar 2.26 berikut ini akan menggambarkan hasil penelitian orang tua yang mengetahui aplikasi apa saja yang dapat dibuka pada gadget anak.

Gambar 2.26
Orang Tua Tahu Aplikasi yang dapat dibuka pada Gadget Anak



Menurut gambar diatas, mayoritas orang tua responden sering melakukan pengawasan secara *technical restriction* mengetahui aplikasi apa saja yang dapat dibuka pada gadget anak sehingga dapat diakses oleh anak. Hanya sedikit orang tua yang tidak mengetahui aplikasi apa yang dapat dibuka pada gadget anak.

2.4.4. Orang Tua Mengakses Pengaturan Gadget Anak untuk Mengawasi Penggunaan Gadget Anak

Hasil penelitian mengenai orang tua yang mengakses pengaturan gadget anak untuk mengawasi penggunaan gadget anak akan ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.27
Orang Tua Mengakses Pengaturan Gadget Anak



Berdasarkan gambar 2.27, orang tua yang jarang mengakses pengaturan yang terdapat pada gadget anak memiliki persentase terbesar. Mayoritas orang tua responden melakukan pengawasan *Technical Restrictions* dengan mengakses pengaturan pada gadget anak. Hal ini dilakukan karena karakteristik *Technical Restrictions* adalah orang tua yang mahir menggunakan gadget dan melakukan pengawasan melalui pengaturan pada gadget anak.

2.4.5. Anak Menyadari Terdapat Aplikasi yang Hanya Dapat Dibuka oleh Orang Tua

Hasil penelitian mengenai anak yang menyadari terdapat aplikasi yang hanya dapat dibuka oleh orang tua akan dijelaskan dibawah ini.

Gambar 2.28
Anak Menyadari Terdapat Aplikasi yang Hanya Dapat Dibuka oleh Orang Tua

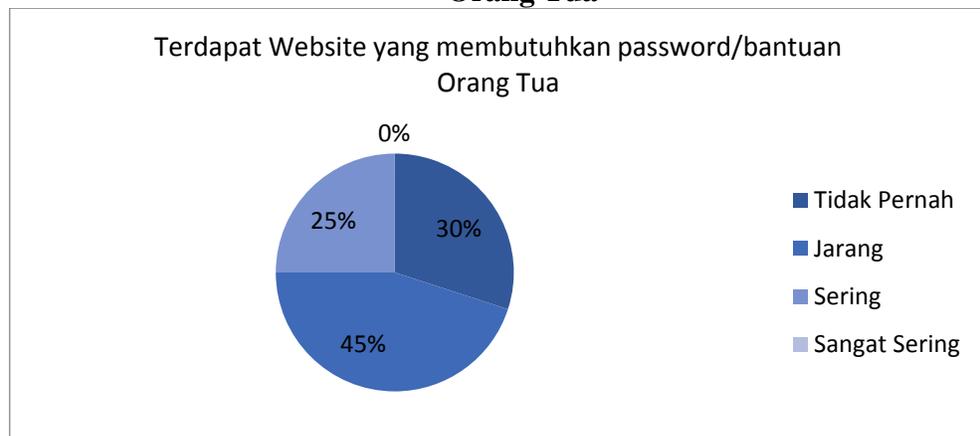


Berdasarkan gambar diatas, persentase anak yang sering menyadari bahwa ada aplikasi yang hanya dapat dibuka oleh orang tuanya memiliki persentase terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi yang terdapat pada gadget milik sebagian responden digunakan untuk pengawasan *Technical Restriction* dan sebagian lainnya hanya mengakses pengaturan gadget anak saja sehingga tidak semua aplikasi dapat dioperasikan oleh anak. Selain itu, anak juga dapat menyadari adanya aplikasi asing dan tidak tahu apa fungsi dari gadget tersebut. Hanya orang tua yang memahami apa fungsi dari aplikasi pada gadget anak tersebut dan aplikasi asing itu yang digunakan untuk mengawasi anak dalam menggunakan gadget.

2.4.6. Terdapat Website yang Membutuhkan Password/Bantuan Orang Tua pada Gadget Anak

Hasil penelitian mengenai adanya website yang membutuhkan password/bantuan orang tua pada gadget anak akan dijelaskan dibawah ini.

Gambar 2.29
Terdapat aplikasi/website yang membutuhkan password/bantuan Orang Tua



Menurut gambar diatas, mayoritas responden mengakui bahwa responden sering menemukan kesulitan dalam mengakses suatu aplikasi/website tertentu dan membutuhkan bantuan dari orang tua untuk mengakses aplikasi/website tersebut. Orang tua membatasi aplikasi/website apa saja yang dapat diakses oleh anak, sehingga ketika anak akan kesulitan mengakses aplikasi/website tersebut, seperti aplikasi tidak dapat terunduh atau website tidak dapat dibuka.

2.4.7. Kategorisasi *Technical Restrictions*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel *Parental Mediation* kategori *Technical Restrictions*, selanjutnya akan disajikan tingkatan *parental Mediation* atau *Technical Restrictions* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi *Technical Restrictions* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 24, sedangkan skor terendah adalah 6. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel *Parental Mediation* dengan kategori *Technical Restrictions* terdiri dari 6 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Jawaban a memiliki skor 1,

jawaban b memiliki skor 2, jawaban c memiliki skor 3, dan jawaban d memiliki skor 4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel *Parental Mediation* kategori *Technical Restrictions* adalah sebagai berikut:

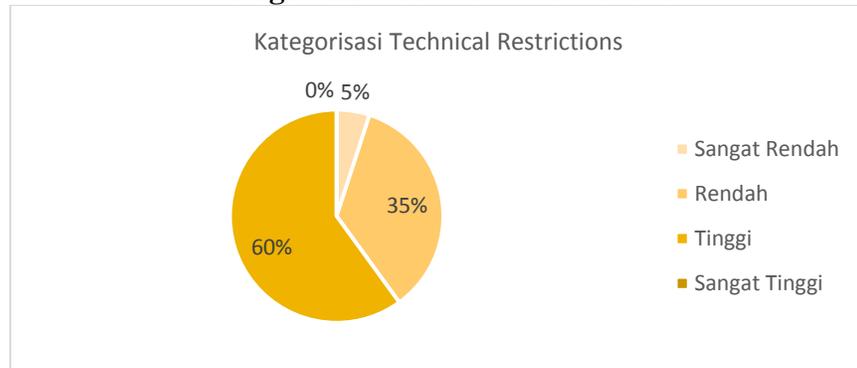
$$l = \frac{R}{K}$$
$$l = \frac{(6 \times 4) - (6 \times 1)}{4}$$
$$l = \frac{24 - 6}{4}$$
$$l = \frac{18}{4}$$
$$l = 4,5$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel *Technical Restrictions* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 6 – 10,5
- Kategori Rendah (2) skor 10,5 – 15
- Kategori Tinggi (3) skor 15 – 19,5
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 19,5 – 24

Hasil kategorisasi dari variabel *Technical Restrictions* akan digambarkan melalui gambar 2.30 dibawah ini:

Gambar 2.30
Kategorisasi *Technical Restrictions*



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua responden kategori *Technical Restrictions* memberikan pengawasan yang rendah pada penggunaan gadget anak, yaitu sebanyak 60% terdapat pada skor 15-19,5. Mayoritas orang tua responden kategori *Technical Restrictions* ini dapat dilihat melalui perilaku orang tua mengawasi anak yang dirasakan anak berkaitan dengan akses orang tua pada gadget anak.

2.5. *Parental Mediation Kategori Monitoring*

Subbab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel kategori lain dari *Parental Mediation*, yaitu *Monitoring*. Kategori *Monitoring* memiliki beberapa indikator, yaitu orang tua memeriksa gadget anak secara diam-diam setelah anak menggunakan gadgetnya, orang tua memeriksa gadget anak di depan anak setelah anak menggunakan gadgetnya,

orang tua menegur perilaku anak ketika menggunakan gadget, dan orang tua menegur apa yang diakses oleh anak pada gadgetnya

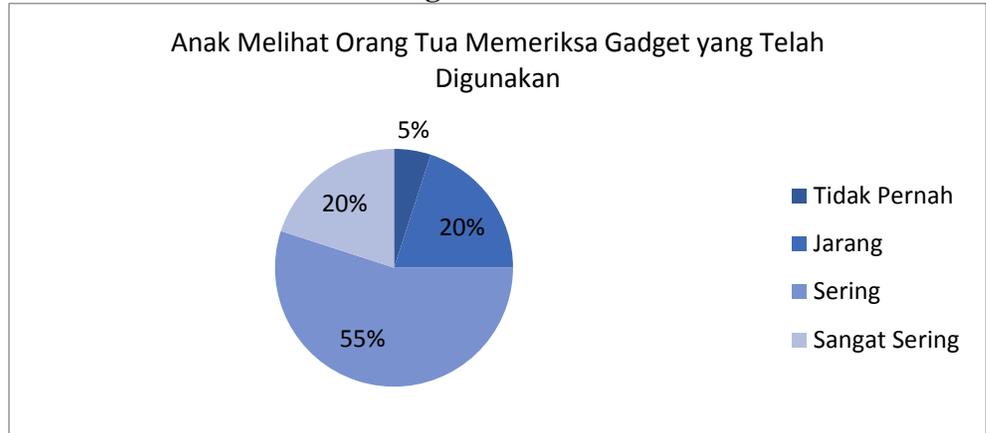
Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi delapan (8) pernyataan, yaitu anak melihat ketika orang tua memeriksa gadget anak secara terang-terangan setelah anak menggunakan gadget, orang tua memeriksa website yang telah dibuka oleh anak, orang tua menegur anak karena anak melihat gambar/video yang tidak sesuai untuk usia anak di internet, orang tua menegur anak karena anak melihat layar gadget terlalu dekat ketika menggunakan gadget, dan orang tua menegur anak ketika anak menggunakan gadget sembari melakukan pekerjaan yang lain.

Pada setiap pernyataan, terdapat empat (4) pilihan jawaban bagi responden untuk dipilih, dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban tidak pernah memiliki skor 1, jawaban jarang memiliki skor 2, jawaban sering memiliki skor 3, dan jawaban sangat sering memiliki skor 4. Hasil penelitian mengenai kategori *Monitoring* akan dijelaskan sebagai berikut.

2.5.1. Anak Melihat Orang Tua Memeriksa Gadget Setelah Anak Menggunakannya

Hasil dari penelitian anak melihat orang tua memeriksa gadget setelah digunakan oleh anak akan dijelaskan oleh gambar 2.31.

Gambar 2.31
Anak Melihat Orang Tua Memeriksa Gadget yang Telah Digunakan

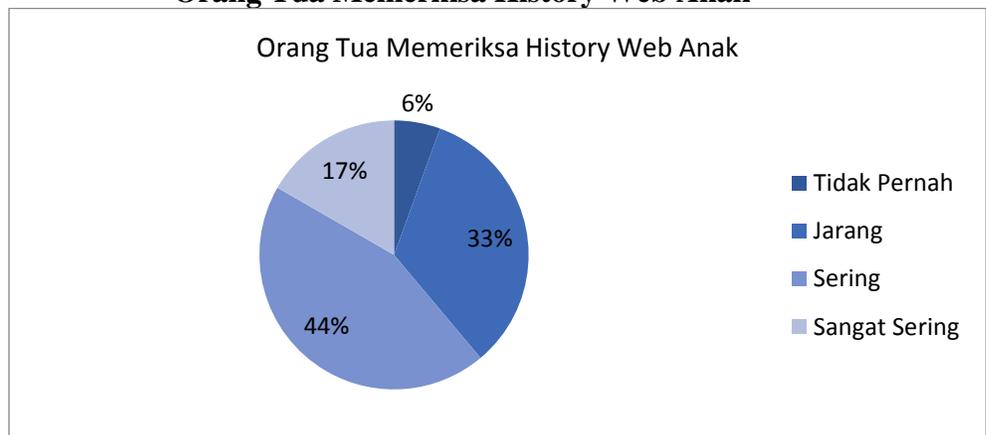


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas anak melihat orang tua sering memeriksa gadget yang digunakan oleh anak setelah anak menggunakan gadget tersebut, serta hanya sedikit anak yang memergoki orang tua memeriksa gadgetnya setelah dipakai.

2.5.2. Orang Tua Memeriksa Website yang Telah Diakses Anak

Gambar 2.32 akan menunjukkan hasil penelitian mengenai orang tua yang memeriksa website yang telah diakses oleh anak dibawah ini.

Gambar 2.32
Orang Tua Memeriksa History Web Anak



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua memeriksa *history web* atau *website* yang telah diakses anak pada gadgetnya. Hal ini dilakukan oleh orang tua yang melakukan pengawasan *Monitoring* terhadap konsumsi internet anak. orang tua melakukan hal tersebut untuk memastikan bahwa anak tidak mengakses *website-website* yang merugikan bagi anak.

2.5.3. Orang Tua Memeriksa *E-mail* Anak

Hasil penelitian mengenai orang tua yang memeriksa *e-mail* anak akan dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 2.33
Orang Tua Memeriksa *E-mail* Anak



Berdasarkan gambar diatas, persentase terbesar terdapat pada orang tua responden yang sering memeriksa *electronic mail* (e-mail) anak. Persentase terkecil terdapat pada orang tua yang tidak pernah memeriksa *e-mail* anaknya.

2.5.4. Orang Tua Mengetahui Apa yang Anak Buka pada Gadgetnya Tanpa Anak Memberi Tahu

Hasil penelitian mengenai orang tua yang mengetahui apa yang anak buka pada gadgetnya tanpa anak memberi tahu akan dijelaskan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.34
Orang Tua Mengetahui Apa yang Dibuka oleh Anak Tanpa Anak Memberi Tahu



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua sering mengetahui apa yang diakses anak pada gadgetnya tanpa perlu anak memberi tahu. Selain itu, persentase terkecil dimiliki oleh orang tua yang tidak mengetahui apa yang dibuka anak tanpa anak memberi tahu.

2.5.5. Orang Tua Menegur Anak karena Membuka Website Tanpa Memberi Tahu Orang Tua Sebelumnya

Hasil penelitian mengenai orang tua yang memarahi anak karena membuka *website* tanpa anak memberi tahu orang tua sebelumnya akan dijelaskan pada gambar berikut ini.

Gambar 2.35
Orang Tua Menegur Anak Karena Membuka Website Tanpa Anak Memberi Tahu Orang Tua

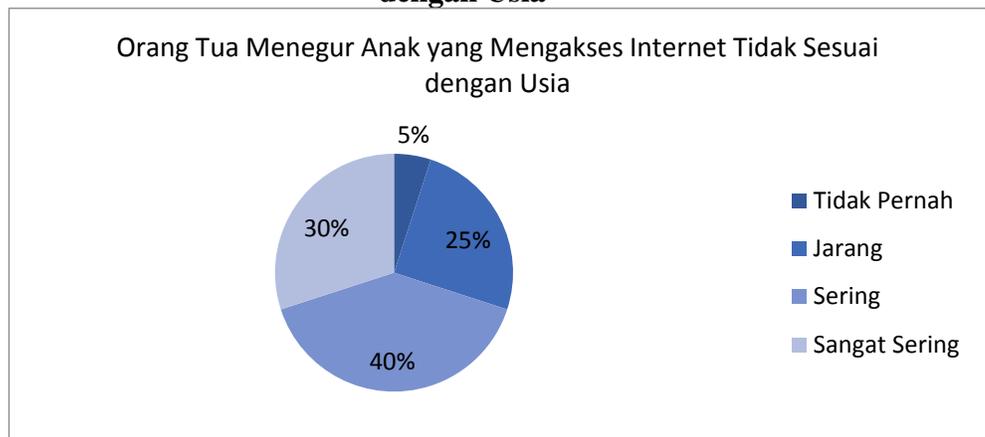


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua jarang menegur anak ketika mengetahui bahwa anak mengakses *website* yang tidak sesuai tanpa memberi tahu kepada orang tua sebelumnya. Orang tua melihat *history web* anak, tetapi sebanyak 42% memilih untuk tidak terlalu menegur apa yang diakses anak sebelumnya. Selain itu, persentase terkecil didapat oleh orang tua yang tidak pernah menegur anak ketika anak mengakses website tertentu tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.

2.5.6. Orang Tua Memarahi Anak Melihat Gambar atau Menonton Video atau Mengakses Aplikasi atau *Website* yang Tidak Sesuai dengan Usia Anak

Gambar 2.36 menunjukkan hasil penelitian mengenai orang tua yang menegur anak karena anak melihat gambar atau menonton video atau membuka *website* yang tidak sesuai dengan usia anak.

Gambar 2.36
Orang Tua Menegur Anak yang Mengakses Internet Tidak Sesuai dengan Usia

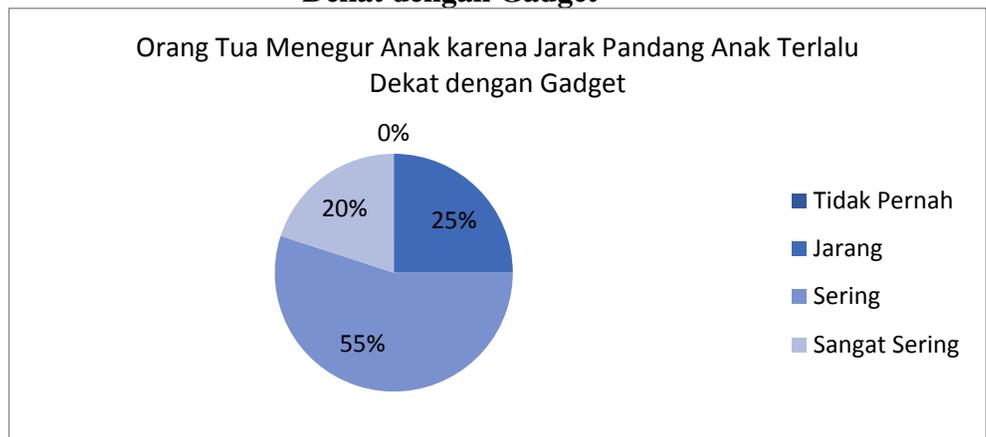


Menurut gambar diatas, mayoritas orang tua sering menegur anak ketika anak mengakses internet tidak sesuai dengan usia anak. Anak akan dengan mudah mengakses berbagai hal di internet, termasuk konten-konten yang tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut yang membuat pengawasan orang tua penting untuk mengingatkan anak agar membuka konten-konten yang bermanfaat bagi anak.

2.5.7. Orang Tua Menegur Anak karena Jarak Pandang Anak Terlalu Dekat Dengan Layar Gadget

Gambar 2.37 akan menjelaskan mengenai hasil penelitian orang tua menegur anak karena jarak pandang anak yang terlalu dekat dengan layar gadget ketika anak sedang menggunakan gadget.

Gambar 2.37
Orang Tua Menegur Anak karena Jarak Pandang Anak Terlalu Dekat dengan Gadget



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua sering menegur anak karena jarak pandang anak yang terlalu dekat dengan gadget ketika anak sedang menggunakan gadget. Semakin dekat mata kepada layar gadget, maka semakin tinggi mata terkena paparan sinar radiasi yang dapat membahayakan mata. Oleh sebab itu, peran orang tua penting untuk menjaga anak dari bahaya menggunakan gadget, salah satunya dengan mengingatkan anak untuk menjaga jarak pandang agar tidak merusak mata.

2.5.8. Orang Tua Menegur Anak karena Menggunakan Gadget Bersamaan dengan Kegiatan Lain

Hasil penelitian mengenai orang tua yang menegur anak karena anak menggunakan gadget bersamaan dengan kegiatan lain akan dipaparkan melalui gambar dibawah ini.

Gambar 2.38

Orang Tua Menegur Anak karena Menggunakan Gadget Sembari Melakukan Aktivitas Lain



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas orang tua responden sangat sering menegur anak karena anak menggunakan gadget sembari melakukan kegiatan lain, seperti makan, berbicara dengan orang lain, belajar, dsb. Hanya 1% orang tua responden yang tidak pernah menegur anak ketika anak menggunakan gadget bersamaan dengan melakukan aktivitas lain.

2.5.9. Kategorisasi *Monitoring*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel *Parental Mediation* kategori *Monitoring*, selanjutnya akan

disajikan tingkatan *parental Mediation* atau *monitoring* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi *Monitoring* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 32, sedangkan skor terendah adalah 8. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel *Parental Mediation* dengan kategori *Monitoring* terdiri dari 8 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Jawaban a memiliki skor 1, jawaban b memiliki skor 2, jawaban c memiliki skor 3, dan jawaban d memiliki skor 4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel *Parental Mediation* kategori *Monitoring* adalah sebagai berikut:

$$l = \frac{R}{K}$$

$$l = \frac{(8 \times 4) - (8 \times 1)}{4}$$

$$l = \frac{32 - 8}{4}$$

$$l = \frac{24}{4}$$

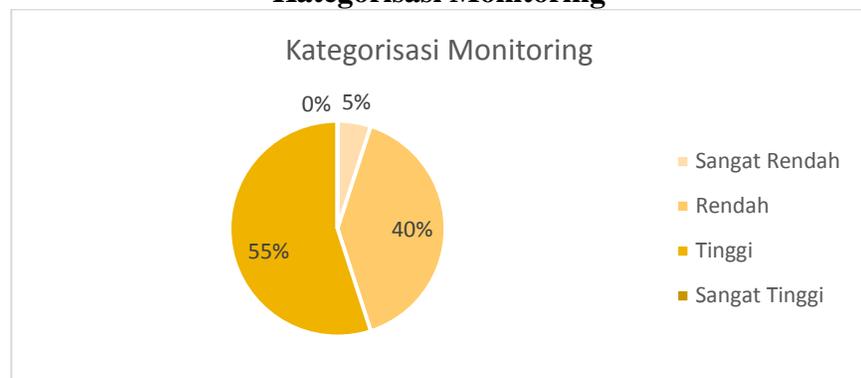
$$l = 6$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel *Interaction Restrictions* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 8 – 14
- Kategori Rendah (2) skor 15 – 20
- Kategori Tinggi (3) skor 21 – 26
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 27 – 32

Hasil kategorisasi dari variabel *Monitoring* akan digambarkan melalui gambar 2.39 dibawah ini:

Gambar 2.39
Kategorisasi Monitoring



Berdasarkan gambar diatas, separuh orang tua responden kategori *Monitoring* memberikan pengawasan yang tinggi pada penggunaan gadget anak, yaitu sebanyak 55% terdapat pada skor 20-26. Mayoritas orang tua responden kategori *Monitoring* yang tinggi ini dapat dilihat melalui perilaku orang tua mengawasi anak yang dirasakan anak berkaitan dengan akses orang tua pada gadget anak setelah anak menggunakan gadget tersebut.

2.6. Akses Pornografi pada Anak

Subbab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan variabel akses pornografi pada anak. Variabel akses pornografi pada anak memiliki beberapa indikator, yaitu pengetahuan anak tentang pornografi, pernah atau tidaknya anak mengakses konten berbau pornografi, frekuensi anak mengakses konten pornografi, durasi anak mengakses pornografi, alasan anak mengakses pornografi, dan kegiatan lain yang dilakukan ketika anak mengakses pornografi

Indikator ini kemudian dijabarkan menjadi tujuh (7) pernyataan, yaitu anak mengetahui apa itu pornografi, anak memilih jenis-jenis porno yang diketahui, intensitas anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi, berapa kali anak mengakses pornografi dalam satu hari, alasan anak mengakses pornografi, kegiatan yang dilakukan anak ketika mengakses

pornografi, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ketika anak sedang mengakses pornografi.

Hasil penelitian variabel akses pornografi pada anak ini akan dibagi menjadi empat (4) sub subbab yang berkaitan dengan masing-masing kategori *Parental Mediation* untuk menunjukkan perilaku akses pornografi pada anak pada masing-masing kategori *Parental Mediation*. Pada setiap pernyataan, terdapat empat (4) pilihan jawaban bagi responden untuk dipilih, dimana masing-masing pilihan jawaban tersebut memiliki skor. Jawaban a memiliki skor 4, jawaban b memiliki skor 3, jawaban c memiliki skor 2, dan jawaban d memiliki skor 1. Hasil penelitian mengenai variabel akses pornografi pada anak akan dijelaskan sebagai berikut.

2.6.1. Pengetahuan Pornografi

Gambar berikut ini akan menunjukkan hasil penelitian mengenai responden dari seluruh kategori mengenai pengetahuan mereka akan pornografi.

Tabel 2.1
Pengetahuan anak tentang pornografi

	Ya	Tidak
<i>Active co-use</i>	100%	
Interactions Restrictions	100%	
<i>Interaction Restrictions</i>	100%	
<i>Monitoring</i>	100%	

Gambar diatas menunjukkan bahwa semua responden seluruh kategori mengetahui apa itu pornografi.

2.6.2. Jenis-jenis Pornografi yang Diketahui Anak

Tabel 2.2 akan menjelaskan mengenai jenis-jenis pornografi apa saja yang diketahui oleh seluruh responden.

Tabel 2.2
Jenis-Jenis Pornografi yang Diketahui Anak

	A	B	c	d	a,b	a,c	b,c	b,d	c,d	d,e	a,b,d	a,c,d	a,b,c,d
Active Co-Use	25%	25%		25%	5%			5%	5%			5%	5%
Interactions Restrictions	15%	10%	5%	45%		5%	5%	5%		5%	5%		
Technical Restrictions	5%	16%	11%	63%								5%	
Monitoring	10%	15%	10%	55%				5%				5%	

Masing-masing pilihan jawaban merupakan perwakilan dari setiap jenis porno:

a = Pornoteks

b = Pornosuara

c = Pornoaksi

d = Pornomedia

e = Lainnya (diisi sendiri oleh responden kemudian digolongkan ke dalam empat kategori yang paling tepat).

Berdasarkan Tabel 2.2, mayoritas jenis porno yang diketahui anak adalah jenis pornomedia (jawaban e), yaitu konten-konten berbau pornografi yang

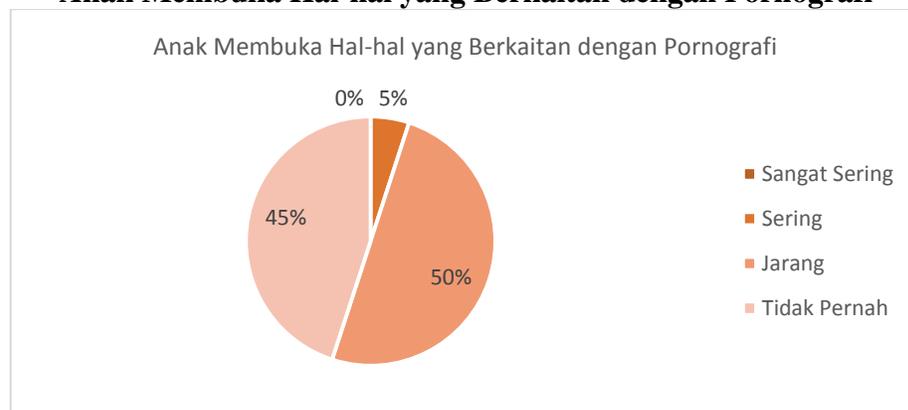
tersebar di media sosial. Responden dapat menemukan pornomedia dengan mudah karena responden aktif menggunakan media sosial seperti facebook dan Instagram.

2.7. Akses Pornografi pada Anak Kategori *Active co-use*

2.7.1. Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai anak membuka atau melihat hal-hal yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.40
Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

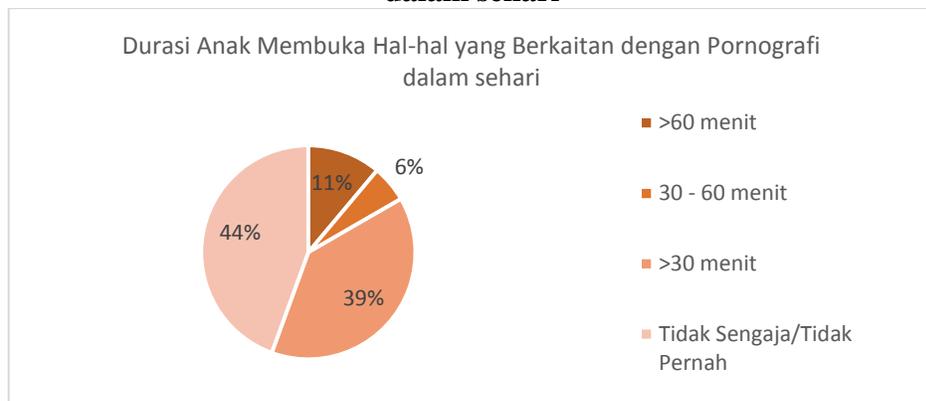


Menurut gambar diatas, jumlah responden kategori *Active co-use* yang tidak pernah dan jarang membuka atau melihat hal-hal yang berkaitan dengan pornografi pada gadget mereka memiliki persentase terbesar. Responden mengaku bahwa tautan atau iklan berbau pornografi muncul ketika sedang mencari informasi di dunia maya dan tidak sengaja terbuka ketika anak sedang mencari informasi di dunia maya.

2.7.2. Durasi Anak Membuka atau Melihat Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai durasi anak membuka atau melihat hal-hal yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.41
Durasi Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi dalam sehari

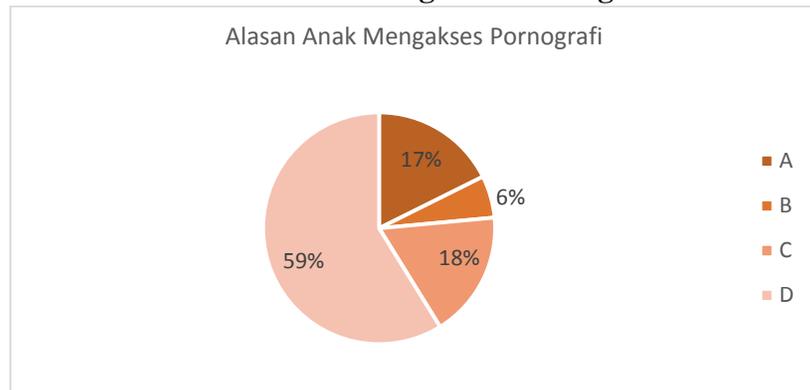


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Active co-use* mengaku tidak pernah membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Beberapa responden mengakui bahwa responden tidak sengaja membuka situs yang berbau pornografi berupa iklan pornografi. Terdapat pula responden yang mengakses situs berbau pornografi selama lebih dari satu jam dalam sehari.

2.7.3. Alasan Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai alasan anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut.

Gambar 2.42
Alasan Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Membuka website porno karena penasaran

B = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh teman/saudara/tetangga

C = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh orang yang tidak saya kenal

D = Tidak sengaja melihat iklan/website berbau pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Active co-use* mengakses pornografi karena tidak sengaja melihat iklan/website berbau pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet. Terdapat juga responden kategori *Active co-use* yang menerima konten berbau pornografi di media sosial atau *e-mail* dari orang lain.

2.7.4. Aktivitas Anak Ketika Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas anak ketika membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.43

Aktivitas Anak Ketika Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa pilihan jawaban mengenai aktivitas anak ketika mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Sendirian di rumah

B = Sendirian di tempat umum (sekolah, warnet, dll)

C = Berkumpul dengan teman

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden mengakses pornografi ketika sedang berkumpul dengan teman atau mengisi sendiri alasan mereka. Dapat dikatakan, anak mengakses pornografi ketika sedang tidak diawasi oleh orang tua.

2.7.5. Aktivitas Orang Tua Ketika Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan orang tua saat anak sedang membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.44
Aktivitas Orang Tua ketika Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Tidak berada di satu ruangan yang sama dengan saya

B = Berada di luar rumah

C = Istirahat

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, responden kategori *Active co-use* mengakses pornografi ketika orang tua sedang istirahat atau dalam keadaan tidak diawasi oleh orang tua. Selain itu, responden lain menjawab pilihan jawaban lainnya. Adanya hal ini membuktikan bahwa anak dapat mengakses pornografi ketika orang tua sedang tidak mengawasi anak atau terjadi pada saat pengawasan kategori *Active co-use* lemah, yaitu ketika tidak ada pengawasan langsung kepada anak.

2.7.6. Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak Variabel *Active co-use*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel akses pornografi pada anak kategori *Active co-use*, selanjutnya akan disajikan tingkatan variabel akses pornografi pada anak kategori *Active co-use* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi akses pornografi pada anak kategori *Active co-use* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 5. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel akses pornografi pada anak dengan kategori *Active co-use* terdiri dari 5 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Skor masing-masing pertanyaan

dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel akses pornografi pada anak kategori *Active co-use* adalah sebagai berikut:

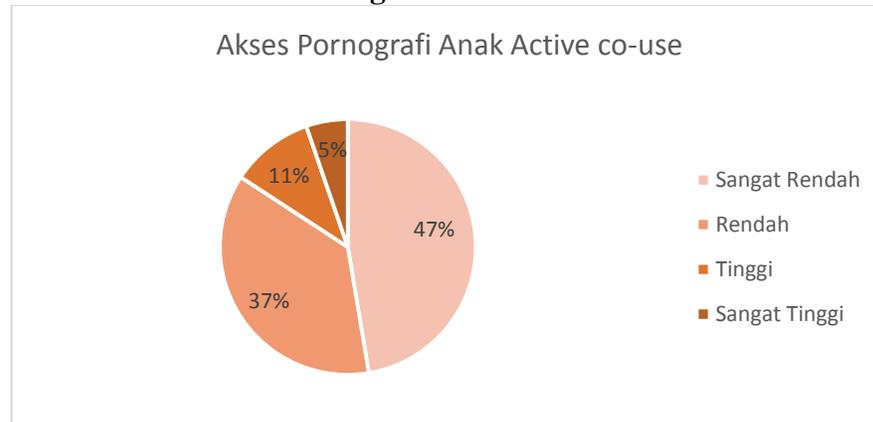
$$l = \frac{R}{K}$$
$$l = \frac{(5 \times 4) - (5 \times 1)}{4}$$
$$l = \frac{20 - 5}{4}$$
$$l = \frac{15}{4}$$
$$l = 3,75$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel Akses Pornografi pada Anak kategori *Active co-use* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 5 – 8,75
- Kategori Rendah (2) skor 8,75 – 12,5
- Kategori Tinggi (3) skor 12,5 – 16,25
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 16,25 – 20

Hasil kategorisasi dari variabel akses pornografi pada anak kategori *active co-use* akan digambarkan melalui gambar 2.45 dibawah ini:

Gambar 2.45
Akses Pornografi Anak *Active co-use*



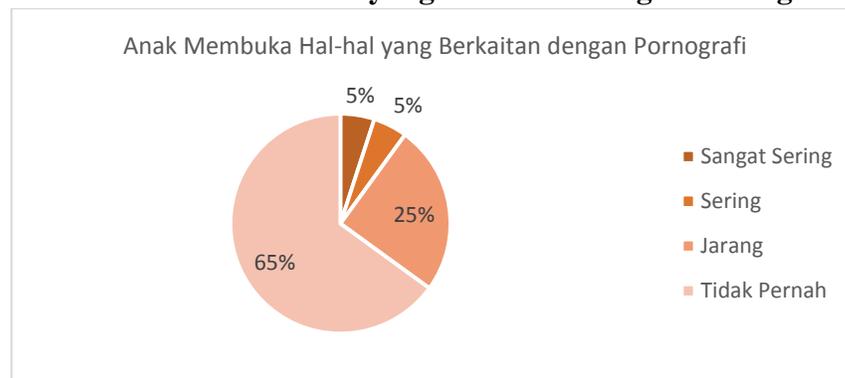
Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden akses pornografi pada anak kategori *active co-use* memiliki akses pornografi yang sangat rendah dan rendah ketika menggunakan gadget, yaitu masing-masing 47%. Persentase responden yang tinggi dan rendah memiliki jumlah yang seimbang. Mayoritas responden variabel akses pornografi pada anak kategori *active co-use* yang tinggi ini dapat dilihat melalui berapa kali anak mengakses pornografi, alasan anak mengakses pornografi, dan apa yang dilakukan atau dengan siapa anak saat sedang mengakses pornografi.

2.8. Akses Pornografi pada Anak Kategori *Interaction Restrictions*

2.8.2. Anak Membuka Situs yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.46
Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

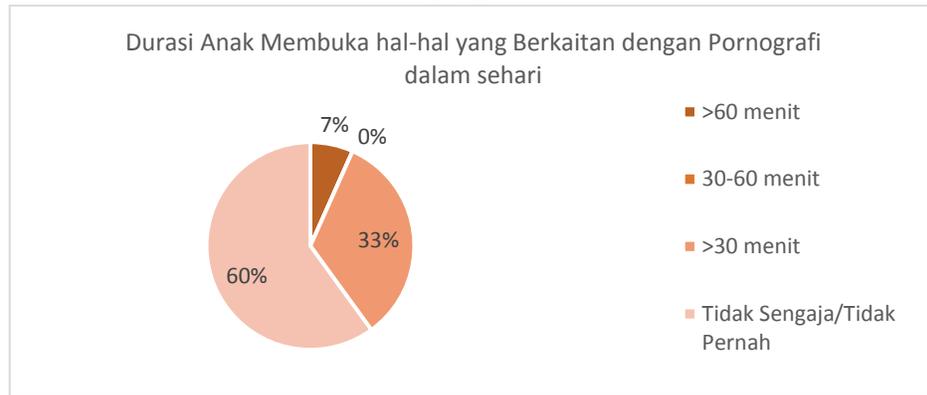


Menurut gambar diatas, jumlah responden yang mengaku tidak pernah membuka situs yang berbau pornografi memiliki persentase yang paling besar. Beberapa responden juga memiliki intensitas yang sangat tinggi dalam membuka situs yang berbau pornografi. Persentase yang paling kecil adalah responden yang sering mengakses pornografi.

2.8.3. Durasi Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai anak membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.47
Durasi Anak Membuka hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi dalam sehari

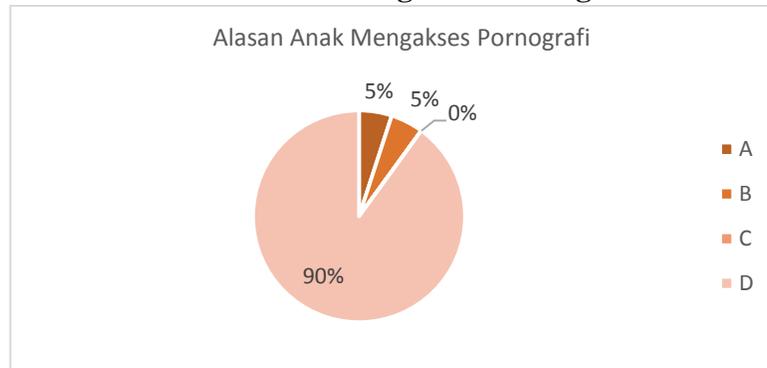


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Interaction Restrictions* mengaku tidak pernah atau tidak sengaja membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi dalam sehari. Terdapat pula responden yang mengakses hal-hal yang berbaur pornografi sebanyak lebih dari satu jam dalam sehari.

2.8.4. Alasan Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai alasan anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.48
Alasan Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Membuka website porno karena penasaran

B = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh teman/saudara/tetangga

C = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh orang yang tidak saya kenal

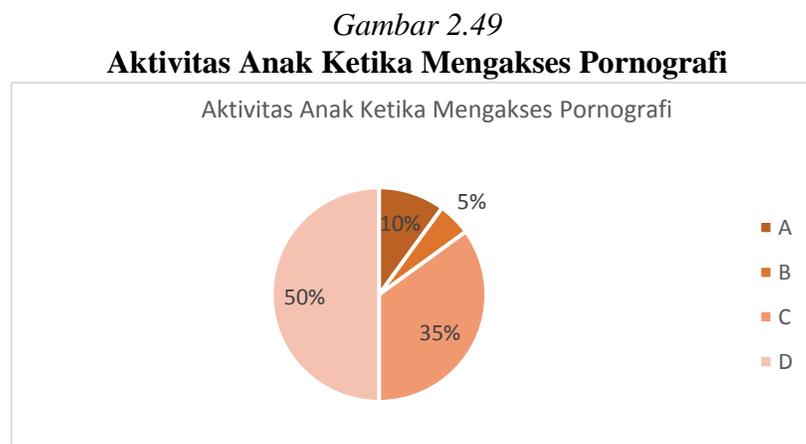
D = Tidak sengaja melihat iklan/website berbau pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Interaction Restrictions* yang mengakses pornografi karena tidak sengaja melihat iklan

yang tiba-tiba muncul ketika sedang mencari informasi lain di internet dan menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh teman/saudara/tetangga memiliki perbedaan persentase yang tidak begitu jauh. Pada penelitian ini terdapat responden yang mengakui bahwa ia membuka situs pornografi tersebut karena penasaran.

2.8.5. Aktivitas Anak Ketika Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas anak ketika membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar diatas memiliki beberapa pilihan jawaban mengenai aktivitas anak ketika sedang mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Sendirian di rumah

B = Sendirian di tempat umum (warnet, sekolah, dsb)

C = Berkumpul dengan teman

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden *Interaction Restrictions* memilih jawaban lainnya mengenai mengakses pornografi di tempat umum ketika sedang sendirian tanpa diawasi oleh orang tua. Persentase terkecil terdapat pada pilihan jawaban B yaitu ketika sedang sendiri di tempat umum.

2.8.6. Aktivitas Orang Tua Ketika Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan orang tua saat anak sedang membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Tidak berada di satu ruangan yang sama dengan saya

B = Berada di luar rumah

C = Istirahat

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Interaction Restrictions* memilih jawaban lainnya mengenai mengakses pornografi ketika orang tua sedang berada di luar rumah.

2.8.7. Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak Variabel *Interaction Restrictions*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel akses pornografi pada anak kategori *Interaction Restrictions*, selanjutnya akan disajikan tingkatan variabel akses pornografi pada anak kategori *Interaction Restrictions* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi akses pornografi pada anak kategori *Interaction Restrictions* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan

akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 5. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel akses pornografi pada anak dengan kategori *Interaction Restrictions* terdiri dari 5 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel akses pornografi pada anak kategori *Interaction Restrictions* adalah sebagai berikut:

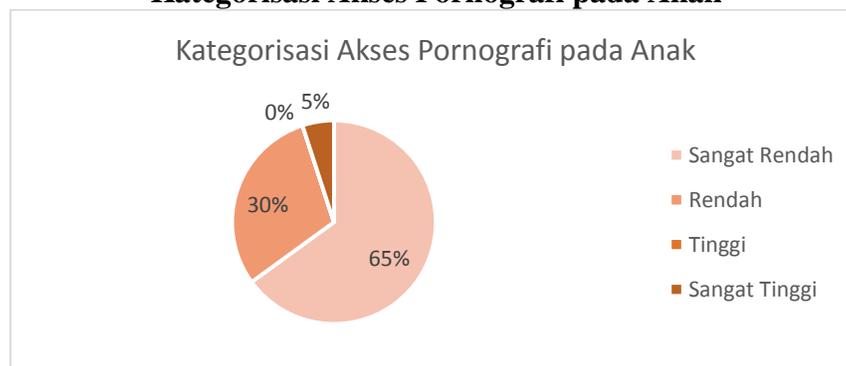
$$\begin{aligned} l &= \frac{R}{K} \\ l &= \frac{(5 \times 4) - (5 \times 1)}{4} \\ l &= \frac{20 - 5}{4} \\ l &= \frac{15}{4} \\ l &= 3,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel Akses Pornografi pada Anak kategori *Interaction Restrictions* adalah sebagai berikut:

- Kategori Rendah skor 7 – 13
- Kategori Sedang skor 14 – 20
- Kategori Tinggi skor 21 – 27
- Kategori Sangat Tinggi skor 28 – 35

Hasil kategorisasi dari variabel akses pornografi pada anak kategori *Interaction Restrictions* akan digambarkan melalui gambar 2.51 dibawah ini:

Gambar 2.51
Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak



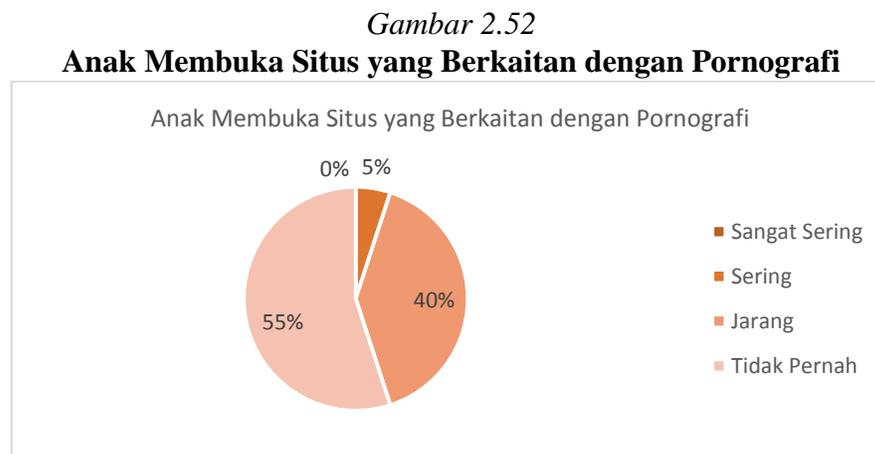
Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Interaction Restrictions* memiliki akses pornografi yang rendah ketika menggunakan gadget, yaitu sebanyak 65% terdapat pada skor 7-13. Mayoritas responden variabel akses pornografi pada anak kategori *interaction Restrictions* ini dapat dilihat melalui berapa kali anak mengakses pornografi, alasan anak

mengakses pornografi, dan apa yang dilakukan atau dengan siapa anak saat sedang mengakses pornografi.

2.9. Akses Pornografi pada Anak Kategori *Technical Restrictions*

2.9.1. Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.



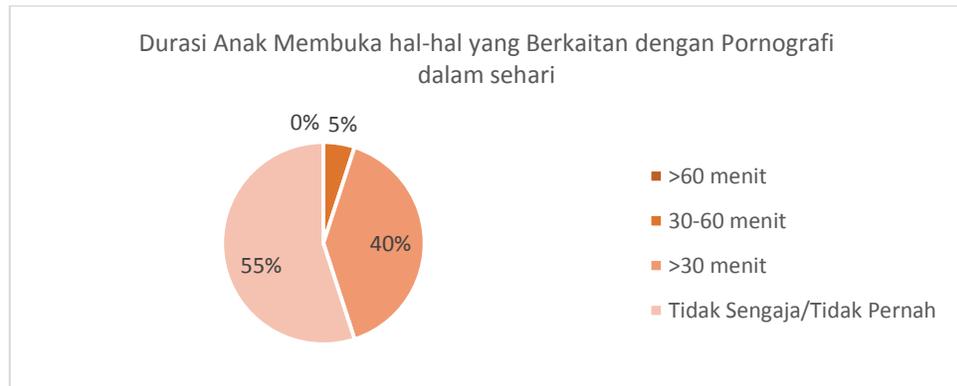
Menurut gambar 2.52, mayoritas dari responden *Technical Restrictions* mengaku tidak pernah membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Selain itu, sebanyak 0% responden mengaku memiliki intensitas yang tinggi dalam membuka situs yang berbau pornografi.

2.9.2. Durasi Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai lamanya anak membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.53

Durasi Anak Membuka hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi dalam sehari

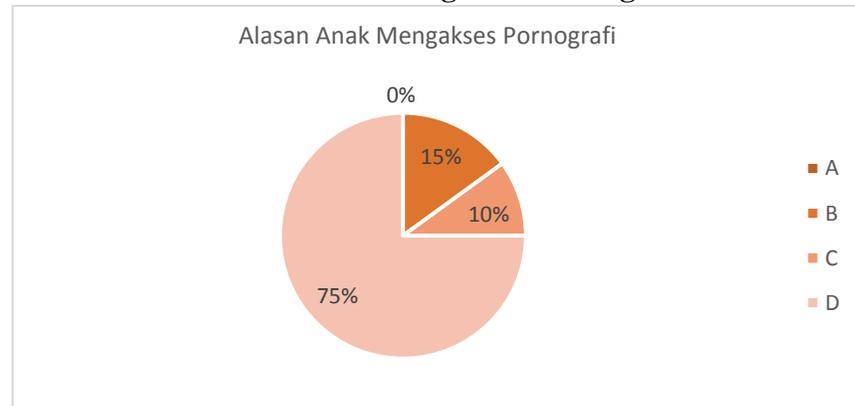


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Technical Restrictions* mengaku tidak pernah membuka situs pornografi atau tidak sengaja melihat hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Beberapa responden mengaku membuka hal-hal yang berkaitan yang berbaur pornografi selama 30-60 menit dalam sehari. Selain itu, tidak ada responden yang mengakses situs berbaur pornografi lebih dari 60 menit dalam sehari.

2.9.3. Alasan Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai alasan anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.54
Alasan Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Membuka website porno karena penasaran

B = Menerima gambar atau video berbaur pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh teman/saudara/tetangga

C = Menerima gambar atau video berbaur pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh orang yang tidak saya kenal

D = Tidak sengaja melihat iklan/website berbaur pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Technical Restrictions* mengakses pornografi karena tidak sengaja melihat iklan/website berbau pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet. Tidak ada responden yang membuka hal-hal yang berbau pornografi karena penasaran.

2.9.4. Aktivitas Anak Ketika Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas anak saat sedang membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.55
Aktivitas Anak Ketika Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa pilihan jawaban mengenai aktivitas anak ketika sedang mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Sendirian di rumah

B = Sendirian di tempat umum (sekolah, warnet, dll)

C = Berkumpul dengan teman

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden menuliskan jawaban mereka mengenai pertanyaan ini. Mayoritas responden menuliskan tidak pernah atau tidak sengaja membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi. Mayoritas responden lainnya mengaku mengakses pornografi ketika sedang berkumpul bersama teman-temannya.

2.9.5. Aktivitas Orang Tua Ketika Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan orang tua saat anak sedang membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.56

Aktivitas Orang Tua ketika Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Tidak berada di satu ruangan yang sama dengan saya

B = Berada di luar rumah

C = Istirahat

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Technical Restrictions* memilih jawaban D, yakni lainnya. Selain itu, sebanyak 0% atau tidak ada responden yang mengakses pornografi ketika orang tua sedang berada di luar rumah.

2.9.6. Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak Variabel *Technical Restrictions*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions*, selanjutnya akan disajikan tingkatan variabel akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan

akumulasi skor. Dari data diatas, skor tertinggi yang didapat adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 5. Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel akses pornografi pada anak dengan kategori *Technical Restrictions* terdiri dari 5 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions* adalah sebagai berikut:

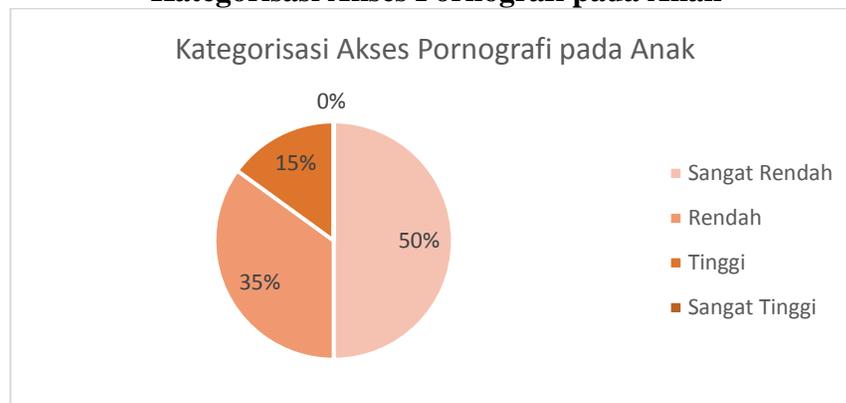
$$\begin{aligned} l &= \frac{R}{K} \\ l &= \frac{(5 \times 4) - (5 \times 1)}{4} \\ l &= \frac{20 - 5}{4} \\ l &= \frac{15}{4} \\ l &= 3,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel Akses Pornografi pada Anak kategori *Technical Restriction* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 5 – 8,75
- Kategori Rendah (2) skor 8,75 – 12,5
- Kategori Tinggi (3) skor 12,5 – 16,25
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 16,25 – 20

Hasil kategorisasi dari variabel akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions* akan digambarkan melalui gambar 2.57 dibawah ini:

Gambar 2.57
Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak



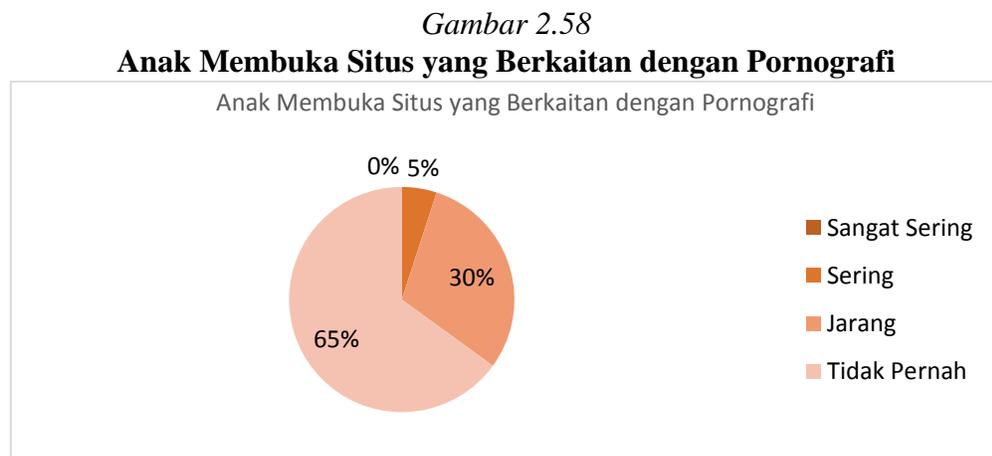
Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Technical Restrictions* memiliki akses pornografi yang sangat rendah ketika menggunakan gadget, yaitu sebanyak 50% terdapat pada skor skor 5 – 8,75. Mayoritas responden variabel akses pornografi pada anak kategori *Technical Restrictions* ini dapat dilihat melalui berapa kali anak mengakses pornografi,

alasan anak mengakses pornografi, dan apa yang dilakukan atau dengan siapa anak saat sedang mengakses pornografi.

2.10. Akses Pornografi pada Anak Kategori *Monitoring*

2.10.1. Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

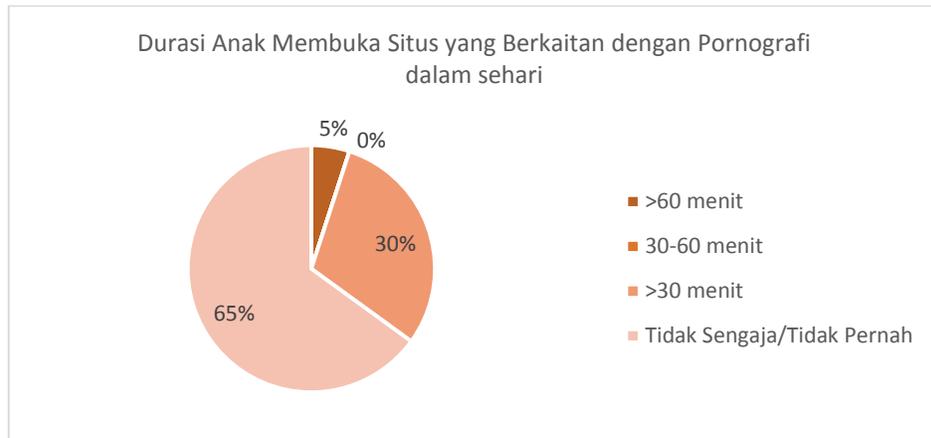


Menurut gambar diatas, mayoritas responden mengaku tidak pernah mengakses situs pornografi. Namun, terdapat juga responden yang sering dan sangat sering mengakses hal-hal yang berbau pornografi pada gadget dengan total persentase berada di bawah pilihan jawaban tidak pernah.

2.10.2. Durasi Anak Membuka Hal-hal yang Berkaitan dengan Pornografi

Hasil penelitian mengenai durasi anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.59
Durasi Anak Membuka Situs yang Berkaitan dengan Pornografi dalam sehari

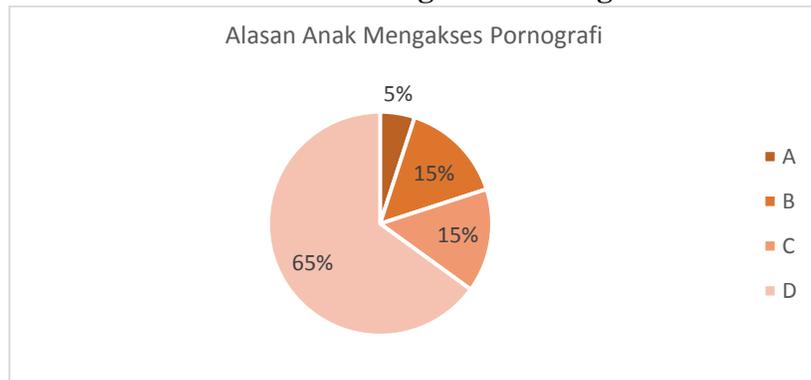


Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Monitoring* mengaku tidak pernah membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi, khususnya secara direncanakan. Beberapa responden mengakui bahwa responden membuka situs yang berbaur pornografi karena tidak sengaja membuka iklan pornografi pada gadget mereka. Terdapat responden yang mengakses situs berbaur pornografi selama kurang dari 30 menit dan lebih dari satu jam dalam satu hari.

2.10.3. Alasan Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai alasan anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.60
Alasan Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Membuka website porno karena penasaran

B = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh teman/saudara/tetangga

C = Menerima gambar atau video berbau pornografi dari email atau media sosial (Instagram, facebook, twitter, path, youtube, dan lain-lain) yang diberikan oleh orang yang tidak saya kenal

D = Tidak sengaja melihat iklan/website berbaur pornografi ketika sedang mencari informasi lain di internet

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Monitoring* mengakses pornografi karena tidak sengaja melihat iklan yang tiba-tiba muncul ketika sedang mencari informasi lain di internet. Pada penelitian ini terdapat responden yang mengakui bahwa ia membuka situs pornografi tersebut karena penasaran.

2.10.4. Aktivitas Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas anak membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 2.61
Aktivitas Anak Mengakses Pornografi



Gambar diatas memiliki beberapa pilihan jawaban kapan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Sendirian di rumah

B = Sendirian di tempat umum (sekolah, warnet, dll)

C = Berkumpul dengan teman

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden memilih jawaban D, yaitu lainnya. Terdapat pula beberapa responden yang mengaku membuka hal-hal yang berkaitan dengan pornografi bersama dengan temannya.

2.10.5. Aktivitas Orang Tua Ketika Anak Mengakses Pornografi

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan orang tua saat anak sedang membuka situs yang berkaitan dengan pornografi akan dijabarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar diatas memiliki beberapa alasan anak mengakses pornografi yang diwakilkan oleh empat alfabet sebagai berikut:

A = Tidak berada di satu ruangan yang sama dengan saya

B = Berada di luar rumah

C = Istirahat

D = Lainnya

Berdasarkan gambar diatas, responden kategori *Monitoring* memilih jawaban D untuk pertanyaan ini, yakni menuliskan sendiri jawabannya. Mayoritas responden menuliskan bahwa mereka memang tidak pernah mengakses hal-hal yang berbaur pornografi secara sengaja. Orang tua yang tidak sedang berada di rumah atau sedang beristirahat menjadi alasan kedua terbesar bagi anak untuk mengakses pornografi karena anak merasa tidak sedang diawasi oleh orang tua.

2.10.6. Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak Variabel *Monitoring*

Setelah menghimpun dan menghitung data yang didapat dari hasil penelitian variabel akses pornografi pada anak kategori *Monitoring*, selanjutnya akan disajikan tingkatan variabel akses pornografi pada anak *Monitoring* yang sesuai dengan data diatas. Kategorisasi akses pornografi pada anak kategori *Monitoring* dibagi menjadi empat (4) tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Skor masing-masing pertanyaan akan dijumlah untuk mendapatkan akumulasi skor. Dari data diatas, skor

tertinggi yang didapat adalah 35, sedangkan skor terendah adalah 7.

Selanjutnya, kategorisasi tersebut ditentukan dengan rumus:

$$l = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

l = lebar interval

R = rentang skor, yaitu nilai kumulatif ((jumlah pertanyaan x skor tertinggi) – (jumlah pertanyaan x skor terendah))

K = jumlah interval kelas

Dalam penelitian ini, variabel akses pornografi pada anak dengan kategori *Monitoring* terdiri dari 5 indikator pertanyaan, dimana jawaban dari setiap pertanyaan berjenjang skor 1-4. Skor masing-masing pertanyaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval variabel akses pornografi pada anak kategori *Monitoring* adalah sebagai berikut:

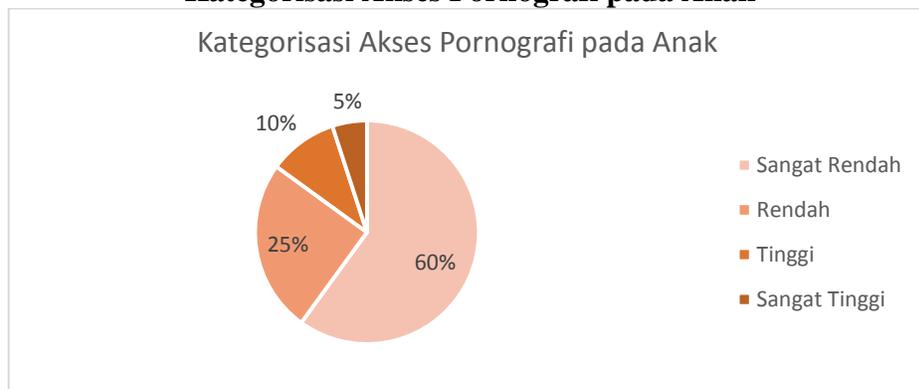
$$\begin{aligned} l &= \frac{R}{K} \\ l &= \frac{(5 \times 4) - (5 \times 1)}{4} \\ l &= \frac{20 - 5}{4} \\ l &= \frac{15}{4} \\ l &= 3,75 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kategorisasi variabel Akses Pornografi pada Anak kategori *Monitoring* adalah sebagai berikut:

- Kategori Sangat Rendah (1) skor 5 – 8,75
- Kategori Rendah (2) skor 8,75 – 12,5
- Kategori Tinggi (3) skor 12,5 – 16,25
- Kategori Sangat Tinggi (4) skor 16,25 – 20

Hasil kategorisasi dari variabel akses pornografi pada anak kategori *Monitoring* akan digambarkan melalui gambar 2.63 dibawah ini:

Gambar 2.63
Kategorisasi Akses Pornografi pada Anak



Berdasarkan gambar diatas, mayoritas responden kategori *Monitoring* memiliki akses pornografi yang sangat rendah ketika menggunakan gadget, yaitu sebanyak 75% terdapat pada skor 5-8,75. Mayoritas responden variabel akses pornografi pada anak kategori *Monitoring* ini dapat dilihat melalui berapa kali anak mengakses pornografi, alasan anak mengakses pornografi, dan apa yang dilakukan atau dengan siapa anak saat sedang mengakses pornografi.